



HUBUNGAN *SELF AWARENESS* TERHADAP KEPATUHAN *HAND HYGIENE* MAHASISWA PROFESI NERS FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS RIAU

Putri Firdausya¹, Darwin Karim², Arneliwati³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No 9

Gedung G Pekanbaru Riau Kode Pos 28131 Indonesia

Corresponding Author: Putri Firdausya, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

Email: putrifirdausya@gmail.com

Received 27 September 2023; Accepted 29 Desember 2023; Online Published 12 Januari 2024

Abstrak

Pendahuluan: *Healthcare Associated Infections* (HAIs) merupakan infeksi yang diperoleh di rumah sakit dan dapat disebarkan melalui kontak tangan. Salah satu cara yang efektif dan sederhana untuk mencegah HAIs adalah dengan *hand hygiene*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self awareness* terhadap kepatuhan *hand hygiene* mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau. **Metode:** Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 109 mahasiswa dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi Square*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada remaja akhir (89%), berjenis kelamin perempuan (79,8%), dan program pendidikan A (72,5%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa mahasiswa yang berada pada kategori *self awareness* tinggi (71,2%) memiliki kepatuhan dalam melaksanakan *hand hygiene* (*p value* 0,02 dengan α 0,05). **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara *self awareness* terhadap kepatuhan *hand hygiene* mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Institusi pendidikan maupun rumah sakit direkomendasikan untuk melakukan sosialisasi dan penerapan *hand hygiene* kepada mahasiswa profesi ners dalam upaya pencegahan terjadinya HAIs.

Kata kunci: *hand hygiene*, kepatuhan, mahasiswa profesi ners, *self awareness*

Abstract

Background: *Healthcare Associated Infections* (HAIs) are hospital acquired infection and can be transmitted by hand contact. One of the simple and effective ways to prevent HAIs is hand hygiene. This study aims to determine association between self awareness and hand hygiene obedience for nurse professional students of the Faculty of Nursing, Riau University. **Methods:** This research design used descriptive correlative with crosssectional approach. This study took 109 students as sample by simple random sampling technique. This study used questionnaires that has been tested for its validity and reliability. The analysis of this study used Chi Square test. **Result:** Research showed the majority of respondents were in late adolescents (89%), female (79.8%), and the education program A (72.5%). The results of statistical tests showed that students who were in the high self awareness category (71.2%) had obedience in implementing hand hygiene (*p value* 0.02 with α 0.05). **Conclusion:** This research showed that there was a significant correlation of self awareness and hand hygiene obedience for nurse professional students of the Faculty of Nursing, Riau University. Educational institutions and hospital are recommended to conduct socialization and application of hand hygiene to nurse professional students in an effort to prevent HAIs.

Key words: *hand hygiene*, nurse professional students, obedience, *self awareness*

PENDAHULUAN

Infeksi adalah suatu kondisi yang diakibatkan oleh mikroorganisme patogen tanpa atau dengan adanya gejala klinik (Kemenkes, 2017). Infeksi yang diperoleh dari rumah sakit disebut juga dengan *Healthcare Associated Infections* (HAIs) atau disebut juga infeksi nosokomial (Abdullah, 2014). *World Health Organization* (WHO, 2016) menyebutkan HAIs yaitu infeksi yang terjadi pada pasien selama dirawat di rumah sakit setelah pasien masuk ke rumah sakit dalam kurun waktu 2-3 hari. HAIs bisa terjadi dari pasien ke petugas, pasien ke pasien lainnya, pasien ke keluarga, ataupun petugas kepada pasien baik melalui kontak secara langsung dari peralatan, bahan yang telah terkontaminasi dengan cairan tubuh ataupun darah dan lainnya (Depkes, 2010).

Healthcare Associated Infection (HAIs) menjadi salah satu masalah kesehatan yang ada di dunia, salah satunya adalah Indonesia (Kemenkes, 2017). Prevalensi HAIs rumah sakit pada seluruh dunia sudah mencapai angka 9% atau kurang lebih 1,40 juta pasien rawat inap terkena HAIs (WHO, 2013). Setiap tahunnya di Eropa terjadi lebih 4 juta pasien terjangkit infeksi nosokomial (WHO, 2016). Amerika Serikat, pada tiap tahun terjadi

sekitar 1,7 juta terkena infeksi nosokomial. WHO melaporkan rumah sakit pada kawasan Timur Tengah dan ASEAN merupakan frekuensi tertinggi infeksi nosokomial yaitu 11,8% dan 10,0% (WHO, 2013).

Angka kejadian HAIs di Indonesia ditemukan pada 10 Rumah Sakit Umum yang ada di Indonesia, jumlah infeksi nosokomial mencapai 6-16% dengan rata-rata kejadian 9,8% di tahun 2010 (Wulandari & Sholikah, 2017). Kejadian infeksi nosokomial pada RS dr Cipto Mangunkusumo yaitu berkisar 0,4-4% (Dewi, 2019). Data dari Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) RSUD Arifin Achmad angka kejadian HAIs tahun 2019 di RSUD Arifin Achmad untuk berbagai kasus yaitu terdapat kejadian infeksi saluran kemih (ISK) sebanyak 0,009%, *ventilator associated pneumonia* (VAP) 0,683%, *hospital associated pneumonia* (HAP) 0,019%, infeksi aliran darah primer (IAD) 0,586% dan infeksi daerah operasi (IDO) 0,52% (PPI RSUD Arifin Achmad, 2019).

Mahasiswa profesi ners yang menjalankan praktik di rumah sakit agar dapat terhindar dari HAIs maka dilakukan upaya pencegahan. Upaya pencegahan HAIs yang dapat dilakukan mahasiswa profesi Ners

yaitu dengan meningkatkan kemampuan menerapkan kewaspadaan standar (*standard precaution*) yang merupakan salah satu metode paling efektif untuk mencegah terjadinya penularan berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan praktik kebersihan tangan yaitu dengan cara menerapkan *hand hygiene* (WHO, 2009).

Hand hygiene terdapat lima momen menggunakan prinsip enam langkah mencuci tangan dengan benar. *Hand hygiene* lima momen yang benar berdasarkan standar WHO yaitu: sebelum kontak dengan pasien, sebelum melakukan prosedur aseptik kepada pasien, setelah kontak dengan pasien, setelah kontak dengan cairan tubuh pasien, dan setelah kontak dengan lingkungan area pasien (WHO, 2009).

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Endiyono (2017) terhadap 38 responden menunjukkan sebanyak 14 (36,8%) responden berpengetahuan baik, cukup sebanyak 13 (34,2) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 (29%). Responden dengan sikap negatif sebanyak 22 (57,9%) dan sikap positif sebanyak 14 (42,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dari *hand hygiene* dengan *p value* $0,001 < 0,05$ dan

sikap dengan kepatuhan dari *hand hygiene* yaitu dengan *p value* $0,003 < 0,05$.

Melakukan *hand hygiene* perlu kesadaran dari dalam diri sendiri agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam mencuci tangan. Kesadaran diri disebut juga dengan *self awareness*. *Self awareness* sangat penting karena menunjukkan pemahaman tentang perilaku seseorang.

Seseorang yang memiliki kesadaran diri dapat menimbulkan kepatuhan untuk melakukan cuci tangan agar terhindar dari risiko infeksi. Infeksi yang terjadi dapat dipengaruhi oleh kepatuhan petugas terhadap pelaksanaan dan tindakan keperawatan (Alvadri, 2016).

Kepatuhan petugas terhadap pelaksanaan kewaspadaan standar adalah hal yang penting karena dengan patuh melakukan cuci tangan maka penularan penyakit pun dapat dihindari. *Hand hygiene* bisa membantu proses penyembuhan, namun jika saat perawatan tidak patuh dalam melakukan cuci tangan maka risiko penularan dapat terjadi dan tidak menutup kemungkinan terhambatnya proses penyembuhan (Sumariyem, 2015).

Penelitian yang dilakukan Kasana (2017) pada 134 responden dengan kadar glukosa tinggi pada pasien DM tipe 2 sebanyak 80 pasien (59,7%) memiliki

kesadaran diri kurang dan kesadaran diri baik sebanyak 9 pasien (6,7%) dan pada kadar glukosa darah normal kesadaran diri kurang sebanyak 8 pasien (6%) serta kesadaran diri baik sebanyak 37 pasien (27,6). Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2 di peroleh *p value* $0,000 < 0,05$.

Self awareness dan kepatuhan mahasiswa dalam melakukan *hand hygiene* sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya HAIs. Data yang didapatkan dari Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) RSUD Arifin Achmad bahwa target kepatuhan mahasiswa melakukan *hand hygiene* di RSUD Arifin Achmad pada tahun 2018 adalah $> 85\%$, hal ini tidak mencapai target karena kepatuhan mahasiswa melakukan *hand hygiene* sebesar 82%. Pada tahun 2019, target kepatuhan *hand hygiene* keseluruhan mahasiswa dan petugas kesehatan dalam melakukan *hand hygiene* adalah $\geq 90\%$, hal ini tidak mencapai target karena kepatuhan dari keseluruhan mahasiswa dan petugas kesehatan melakukan *hand hygiene* sebesar 81%. (PPI RSUD Arifin Achmad, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan wawancara tidak

terstruktur kepada 12 mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau ProgramoStudi Pendidikan Profesi Ners, didapatkan informasi bahwa 10 mahasiswa mengatakan dari 5 momen cuci tangan mahasiswa jarang melaksanakan *hand hygiene* sebelum berkontak dengan pasien dan sebelum melakukan tindakan aseptik kepada pasien karena mahasiswa merasa pada momen ini tindakan *hand hygiene* tidak perlu dilakukan karena belum ada bersentuhan langsung dengan pasien. Mahasiswa langsung memakai *handscoon* tanpa mencuci tangan dahulu. Mahasiswa mengatakan untuk fasilitas cuci tangan seperti wastafel sudah ada pada setiap ruangan namun terkadang air yang keluar sedikit dan tidak selalu tersedianya sabun untuk melakukan *hand hygiene*. Sedangkan 2 mahasiswa mengatakan melakukan *hand hygiene* pada setiap 5 momen cuci tangan karena *hand hygiene* pada setiap momen itu sangat dibutuhkan untuk melindungi diri sendiri maupun pasien.

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan *self awareness* terhadap kepatuhan *hand hygiene* mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif yaitu penelitian yang menelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 149 mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program A dan B Fakultas Keperawatan Universitas Riau tahun 2019/2020 dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* sehingga didapatkan sebanyak 109 responden dengan menggunakan rumus Slovin.

Analisa univariat merupakan analisa yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat karakteristik responden meliputi inisial nama, umur, jenis kelamin, dan program pendidikan. Analisa bivariat merupakan analisa yang digunakan untuk menganalisa dua variabel yang diduga

berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (*self awareness*) dengan variabel dependen (kepatuhan *hand hygiene*). Uji statistik yang dilakukan adalah *Chi Square*. Tujuan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan memiliki batas derajat kepercayaan 5% ($\alpha 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan mengenai “Hubungan *Self Awareness* terhadap Kepatuhan *Hand Hygiene* Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau”.

A. Analisa Univariat

Karakteristik responden terdiri dari umur, jenis kelamin dan program pendidikan. Variabel yang diteliti yaitu *self awareness* dan kepatuhan *hand hygiene* pada mahasiswa profesi ners

1. Karakteristik responden

Tabel 1
Distribusi frekwensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
	N	%
Umur		
Remaja Akhir (17 – 25)	97	89,0
Dewasa Awal (26 – 35)	8	7,3
Dewasa Akhir (36 – 45)	3	2,8
Lansia Awal (46 – 55)	1	,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	20,2
Perempuan	87	79,8
Program Pendidikan		
A	79	72,5
B	30	27,5
Total	109	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 109 responden, mayoritas responden berada pada remaja akhir sebanyak 97 mahasiswa (89%), berjenis kelamin perempuan 87 mahasiswa (79,8%), dan mayoritas program pendidikan A (reguler) 79 mahasiswa (72,5%).

2. Self awareness pada mahasiswa

Tabel 2
Distribusi responden menurut self awareness

Variabel	Frekuensi	Persentase
	N	%
<i>Self awareness</i>		
Rendah	50	45,9
Tinggi	59	54,1
Total	109	100

Tabel.2 menunjukkan sebagian besar responde memiliki *self awareness* yang tinggi dalam kepatuhan *hand hygiene* yaitu sebanyak 59 responden (54,1%).

3. Kepatuhan *hand hygiene* pada mahasiswa

Tabel 3
Distribusi responden menurut kepatuhan hand hygiene

Variabel	Frekuensi	Persentase
	N	%
Kepatuhan <i>hand hygiene</i>		
Tidak Patuh	43	39,4
Patuh	66	60,6
Total	109	100

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar sebagian besar responden patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* yaitu sebanyak 66 responden (60,6%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel

yang dihubungkan pada analisa bivariat ini yaitu *self awareness* (variabel independen)

dengan kepatuhan *hand hygiene* (variabel dependen).

Tabel 4

Hubungan self awareness terhadap kepatuhan hand hygiene mahasiswa profesi ners

<i>Self awareness</i>	Kepatuhan <i>hand hygiene</i>				Total		OR (95% CI)	<i>p value</i>
	Tidak patuh		Patuh		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	26	52	24	48	50	100	2,676	0,023
Tinggi	17	28,8	42	71,2	59	100	1,214– 5,902	
Total	43	39,4	66	60,6	109	100		

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan antara *self awareness* dengan kepatuhan *hand hygiene* pada mahasiswa profesi ners diperoleh data dari 50 mahasiswa yang memiliki *self awareness* rendah terdapat 26 (52%) mahasiswa tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* dan sisanya patuh. Pada kelompok mahasiswa yang memiliki *self awareness* tinggi dari 59 mahasiswa terdapat 42 (71,2%) mahasiswa patuh dalam melakukan *hand hygiene* dan sisanya tidak patuh.

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisa *chi square* diperoleh *p value* $0,02 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* terhadap kepatuhan *hand hygiene* mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Odd Ratio* (OR) 2,676 kali artinya mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang memiliki *self awareness* rendah

mempunyai resiko 2,676 kali untuk tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene*.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

a. Umur

Karakteristik umur responden berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 109 mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau didapatkan umur responden berada pada rentang usia 17-55 tahun. Penelitian ini membagi umur responden menjadi empat kelompok berdasarkan Depkes RI (2009) yaitu remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun) dan lansia awal (46-55). Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden berada pada remaja akhir (89%) dan sebagian besar responden berusia 23 tahun.

b. Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan (79,8%). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Prananingrum (2015) terhadap 54 responden mahasiswa profesi ners UIN Syarif Hidayatullah mayoritas adalah perempuan (87%). Keperawatan identik dengan perempuan karena tidak terlepas dari sejarah keperawatan. Sejarah perkembangan keperawatan di dunia, ditandai dengan lahirnya tokoh keperawatan perempuan yang dikenal membawa perubahan dalam konsep berpikir yang berpengaruh besar terhadap praktik keperawatan. Kemajuan keperawatan dunia, ditandai dengan lahirnya figur keperawatan wanita yang membawa perubahan dalam konsep berpikir yang berpengaruh besar terhadap praktik keperawatan. Figur keperawatan yang memiliki kedudukan besar pada perubahan sejarah perkembangan keperawatan, salah satunya timbul figur Florence Nightingale. Pada kawasan Timur Tengah di negeri Arab kemajuan keperawatan mulai maju serta bertumbuh sekitar abad 7 bersamaan dengan lahir dan agama Islam di tengah-tengah bangsa Arab. Dalam era tersebut timbul figur islam wanita pada keperawatan yang dieknlal dengan nama Siti Rufaidah binti Sa'ad Al Bani Aslam Al-Khazraj yang

merupakan perawat perempuan pertama islam (Budiono, 2016).

c. Program pendidikan

Program profesi merupakan proses transformasi dari mahasiswa menjadi seorang perawat yang profesional. Tujuan pendidikan profesi adalah untuk mempersiapkan peserta didik melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan pengalaman belajar lapangan secara komprehensif (Nursalam, 2011). Karakteristik responden berdasarkan program pendidikan mayoritas adalah program pendidikan A (72,5%). Program pendidikan profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau terdiri dari program A (reguler) dan program B (non reguler).

Program pendidikan dari non reguler adalah mahasiswa profesi ners yang sudah menjalani tugas di rumah sakit sebagai perawat serta mempunyai pengalaman di rumah sakit (Gumilang, 2019). Pengalaman yaitu sesuatu peristiwa yang dirasakan ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman yang didapat dapat memperluas wawasan seseorang serta dapat meningkatkan ketertiban saat melakukan *hand hygiene* sehingga semakin banyak pengalaman yang telah didapatkan maka

akan semakin luas pengetahuan yang ada pada seseorang (Nurani & Hidajah, 2017).

2. *Self awareness* pada mahasiswa

Hasil penelitian dari *self awareness* bahwa responden yang memiliki *self awareness* yang tinggi (54,1%) sedangkan *self awareness* yang rendah (45,9%). Hal ini diketahui bahwa masih terdapat responden yang memiliki *self awareness* yang rendah.

Self awareness rendah disebabkan karena seseorang yang tidak mengikuti standar atau tidak menyesuaikan dengan nilai-nilai yang ada pada diri sendiri sehingga seseorang merasakan kebebasan dan melakukan hal-hal tanpa halangan (Hilapok, 2017). Standar yang di nilai pada penelitian ini yaitu kepatuhan *hand hygiene* mahasiswa profesi ners. *Self awareness* pada penelitian ini sebagian besar tinggi dimana mahasiswa yang memiliki *self awareness* yang tinggi mulai sepenuhnya menyadari manfaat dilakukannya *hand hygiene* sehingga dapat mempertahankan kesadaran diri untuk patuh dalam melakukan *hand hygiene*. *Self awareness* merupakan hal penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadaran diri mampu membuat seseorang mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari orang lain (Maharani & Mustika, 2016).

3. Kepatuhan *hand hygiene* pada mahasiswa

Hasil penelitian pada kepatuhan *hand hygiene* didapatkan bahwa responden patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* (60,6%) sedangkan tidak patuh (39,4%). Hal ini diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa yang tidak patuh dalam melaksanakan *hand hygiene*. Penelitian sejalan dengan penelitian Endiyono (2017) yaitu dari 38 responden kepatuhan responden dalam melaksanakan *hand hygiene* adalah patuh (52,6%) dan tidak patuh (47,4%).

Penelitian Arifin (2018) mengatakan mahasiswa tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* karena mahasiswa mengatakan sudah menggunakan *handscoon* (sarung tangan) dan merasa sudah aman jika sudah menggunakan *handscoon*. Hal ini banyak dilakukan oleh mahasiswa sebelum kontak dengan pasien dan sebelum melakukan tindakan aseptik. Faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan mahasiswa profesi ners melakukan *hand hygiene* adalah aktivitas yang terlalu sibuk, pasien yang banyak, fasilitas *hand hygiene* yang tidak memadai, iritasi pada kulit serta kurangnya kesadaran mahasiswa untuk pentingnya melakukan *hand hygiene*, hal ini di lihat tingginya

penggunaan *handscoon* (sarung tangan) yang dapat dilakukan secara praktis.

Penelitian ini juga bertolak belakang dengan fenomena yang ditemukan dimana hasil penelitian kepatuhan *hand hygiene* mahasiswa profesi ners sebagian besar adalah patuh. Petugas kesehatan baik perawat termasuk mahasiswa profesi ners mengetahui bahwa tenaga kesehatan wajib dalam menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya dan orang lain serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan di rumah sakit sehingga kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* harus ditingkatkan agar terhindar dari *Healthcare Associated Infections* (Puspasari, 2015).

Hand hygiene merupakan salah satu komponen dari kewaspadaan universal. Kurangnya tingkat kepatuhan dalam penerapan kewaspadaan standar dapat menjadi salah satu penyebab dalam peningkatan angka HAIs, maka dari itu untuk mencegah terjadinya HAIs adalah dengan patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* (Puspitasari, 2019). Perilaku *hand hygiene* merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pencegahan terjadinya HAIs di rumah sakit. *Hand hygiene* merupakan salah satu cara yang sederhana dan efektif untuk mencegah

HAIs. Kepatuhan dalam melakukan kegiatan *hand hygiene* dapat menurunkan angka HAIs sebanyak 40% (Susilo, 2015).

B. Analisa Bivariat

Hasil analisa mengenai hubungan *self awareness* terhadap kepatuhan *hand hygiene* mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau menggunakan uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,02 ($< \alpha$ 0,05).

Hasil uji statistik didapatkan bahwa mahasiswa yang berada pada kategori *self awareness* tinggi (71,2%) patuh dalam melaksanakan *hand hygiene*. Kesimpulan penelitian ini yaitu ditemukan adanya hubungan antara *self awareness* terhadap kepatuhan *hand hygiene* mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau (Ho ditolak). *Self awareness* merupakan cara agar dapat mengurangi ketidakpatuhan sehingga dapat mengontrol diri dan merubah kebiasaan menjadi lebih baik serta dapat mempertahankan perubahan tersebut (Nur, 2018).

Kesadaran dalam melaksanakan *hand hygiene* pada petugas kesehatan merupakan perilaku yang mendasar dalam upaya mencegah infeksi silang (Romayani, 2019). Kepatuhan dalam penerapan *hand hygiene* merupakan komponen penting dari

kewaspadaan standar dan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam mencegah penularan patogen yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan *self awareness* berpengaruh terhadap kepatuhan *hand hygiene* karena dengan adanya *self awareness* mahasiswa menyadari *hand hygiene* dapat memutus rantai penularan penyakit infeksi baik dari pasien, pengunjung maupun mahasiswa profesi ners sehingga mahasiswa dapat patuh dalam menerapkan *hand hygiene* pada setiap momen agar dapat terhindar dari HAIs

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 109 responden mahasiswa profesi ners tentang hubungan *self awareness* terhadap kepatuhan *hand hygiene* mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau diketahui bahwa mayoritas responden berada pada remaja akhir (89%), berjenis kelamin perempuan (79,8%), dan program pendidikan A (72,5%).

Penelitian ini memaparkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki *self awareness* yang tinggi (54,1%) dan sebagian besar mahasiswa patuh dalam melaksanakan

hand hygiene (60,6%). Mahasiswa dengan kelompok *self awareness* rendah (52%) tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* dan pada kelompok *self awareness* tinggi (71,2%) patuh dalam melakukan *hand hygiene*.

Hasil uji statistik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p value* $0,02 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara *self awareness* terhadap kepatuhan *hand hygiene* mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self awareness* yang tinggi (71,2%) memiliki kepatuhan dalam melaksanakan *hand hygiene*.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dalam membuat kebijakan bagi institusi pendidikan maupun rumah sakit dengan memberikan sosialisasi mengenai *hand hygiene* sebagai upaya pencegahan HAIs kepada mahasiswa profesi ners sebelum melakukan praktik profesi.

Mahasiswa profesi ners diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan *hand hygiene* pada setiap momen cuci tangan baik menggunakan

handrub maupun *handwash* agar terhindar dari HAIs.

Diperoleh tanggal 16 Juni 2020 dari <http://journal.ummgl.ac.id>

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah (2014). *Kebutuhan dasar manusia untuk mahasiswa keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media

Alvadri, Z. (2016). Hubungan pelaksanaan tindakan cuci tangan perawat dengan kejadian infeksi rumah sakit di rumah sakit Sumber Waras Grogol. Diperoleh tanggal 3 Oktober 2019 dari <https://www.esaunggul.ac.id>

Arifin, A. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan hand hygiene mahasiswa profesi ners di ruangan rawat inap. *JOM Fkp*, 6(1). Diperoleh tanggal 7 Oktober 2019 dari <https://jom.unri.ac.id>

Budiono. (2016). *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta : Imprint Bumi Aksara

Departemen Kesehatan RI. (2009). *Kategori usia*. Diperoleh tanggal 1 Juni 2019 dari <http://www.depkes.go.id>

Dewi, L. K. (2019). Proses keperawatan dalam pengendalian dan pencegahan infeksi nosokomial. Diperoleh tanggal 1 Juni 2019 dari <https://www.researchgate.net/publication>

Endiyono. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap kepatuhan melakukan cuci tangan dengan metode hand wash di IGD RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Gumilang, M. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa profesi ners Universitas Diponegoro tentang manajemen nyeri. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro

Hilapok, M. O. (2017). Self awareness dan implikasinya pada usulan topik program pengembangan diri. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Kasana, R. U. (2017). Hubungan self awareness dengan glukosa darah pada pasien DM tipe 2. *Skripsi*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika

Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan*. Diperoleh tanggal 11 Maret 2020 dari <https://gianyarkab.go.id>

Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1). Diperoleh tanggal 1 Agustus 2020 dari <http://ejournal.radenintan.ac.id>

Morufu, R. O., Adedoyin, O. O., Aishat, A. A., & Ekoja, O. O. (2018). A survey of hand washing behavior and awareness among health care workers in health care facilities in kubwa district of bwari area council, f.c.t. Abuja, Nigeria. *Annals of Ecology and Environmental Science*, 2(2). Diperoleh tanggal 11 Oktober 2019 dari

- <https://www.sryahwapublications.com>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur, R. F. (2018). Hubungan antara health literacy dengan kepatuhan minum obat pada anggota komunitas bipolar care Indonesia. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Nurani, R. S & Hidajah, A. C. (2017). Gambaran kepatuhan hand hygiene pada perawat hemodialisis di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2). Diperoleh tanggal 1 Agustus 2020 dari <https://e-journal.unair.ac.id>
- Nursalam (2011). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- PPI RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. (2019). *Laporan tim pencegahan & pengendalian infeksi*. RSUD Arifin Achmad : Diklit
- Praningrum, I. A. (2015). Gambaran nilai profesional keperawatan mahasiswa program profesi ners PSIK UIN Syarif Hidayatullah. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Puspasari, Y. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Kendal. *Jurnal Keperawatan*, 8(1). Diperoleh tanggal 19 Agustus 2020 dari <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Puspitasari, P. L. W. (2019). Determinan kepatuhan dalam penerapan universal precaution. Diperoleh tanggal 1 Agustus 2020 <https://e-journal.unair.ac.id>
- Romayani, E. (2019). Memutus rantai infeksi dalam menjaga keselamatan pasien. Diperoleh tanggal 1 Agustus 2020 dari <https://osf.io/pjf3r>
- Sumariyem, Q. (2015). Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik hand hygiene di ruang Cendana Irna RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Diperoleh tanggal 3 Oktober 2019 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id>
- Susilo, D. B. (2015). Kepatuhan pelaksanaan kegiatan hand hygiene pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit X Surabaya. *Jurnal Wiyata*, 2(2). Diperoleh tanggal 1 Agustus 2020 dari <https://ojs.iik.ac.id>
- World Health Organization (2009). *Hand Hygiene: Why, How & When?*. Diperoleh tanggal 12 Oktober 2019 dari <https://www.who.int>
- World Health Organization (2013). *World health statistic*. Diperoleh tanggal 12 Oktober 2019 dari <https://www.who.int>
- World Health Organization (2016). *Report on the burden of endemic health care-associated infection worldwide*. Diperoleh tanggal 13 Oktober 2019 <https://apps.who.int>
- Wulandari, R., & Sholikhah, S. (2017). Pengetahuan dan penerapan five moments cuci tangan perawat di RSUD Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta : Stikes Aisyiyah Surakarta.